



Sumatera Bagian Utara

. Jumat, 06 Juli 2007

Search :

- ▼ Rubrik
- ▶ Berita Utama
- ▶ Bisnis & Keuangan
- ▶ Humaniora
- ▶ International
- ▶ Jawa Barat
- ▶ Jawa Tengah
- ▶ Jawa Timur
- ▶ Metropolitan
- ▶ Nusantara
- ▶ Olahraga
- ▶ Opini
- ▶ Politik & Hukum
- ▶ Sosok
- ▶ Sumatera Bagian Selatan
- ▶ Sumatera Bagian Utara
- ▶ Yogyakarta
- ▶ Berita Yang lalu
- ▶ Anak
- ▶ Asuransi
- ▶ Audio Visual
- ▶ Bahari
- ▶ Bentara
- ▶ Bingkai
- ▶ Dana Kemanusiaan
- ▶ Didaktika
- ▶ Ekonomi Internasional
- ▶ Ekonomi Rakyat
- ▶ Fokus
- ▶ Furnitur
- ▶ Ilmu Pengetahuan
- ▶ Interior
- ▶ Jendela
- ▶ Kesehatan
- ▶ Klass
- ▶ Laporan Khusus Aceh Baru
- ▶ Laporan Khusus Hidup Bersama Bencana
- ▶ Lingkungan
- ▶ Lintas Timur Barat
- ▶ Makanan dan Minuman
- ▶ Muda
- ▶ Musik
- ▶ Otomotif
- ▶ Otonomi
- ▶ Pendidikan
- ▶ Pendidikan Dalam Negeri
- ▶ Pendidikan

Warga Simeulue Terima 627 Rumah Warga Senang karena Diikutkan Membangun

Simeulue, Kompas - Empat lembaga internasional secara resmi menyerahkan bantuan 627 rumah semipermanen kepada warga korban gempa dan tsunami di Kecamatan Teluk Dalam dan Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Kamis (5/7). Pembangunan rumah yang diserahkan melibatkan warga setempat.

Empat lembaga itu adalah United Nations Human Settlements Programme (UN Habitat), United Nation Development Program (UNDP), The Dutch Housing Association (AEDES), dan Sticing Garantiefonds Habitat International (SGHI).

Warga mendapatkan bantuan rumah tipe 36 senilai Rp 42 juta. Sebanyak Rp 34 juta merupakan biaya material dan Rp 8 juta sisanya merupakan biaya tenaga kerja. Dana disalurkan dalam 4 tahap dan dibagikan dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 10 orang. Dana tidak akan turun jika satu tahap pekerjaan belum selesai.

Gotong royong

Kepada Kompas, sejumlah warga menyatakan senang dengan metode ini. Warga bisa bergotong royong membangun rumah untuk dirinya sekaligus mendapat upah pekerjaan Rp 35.000 per hari. "Kami senang mendapatkan rumah, tetapi sekarang yang jadi masalah adalah pekerjaan," tutur Sahroji, warga Sambai, Kecamatan Teluk Dalam.

Warga kebanyakan bekerja sebagai petani cengkeh dan buruh dengan penghasilan tidak menentu.

Bupati Simeulue Darmili mengatakan, saat gempa dan tsunami terjadi sekitar 7.500 rumah warga hancur. Saat ini baru sekitar 1.500 rumah yang sudah jadi. "Masih banyak warga yang kondisi rumahnya memprihatinkan," kata Darmili.

Jalan rusak

Infrastruktur jalan raya di pulau ini juga sangat memprihatinkan. Jalan menuju lokasi kegiatan di Desa Sambai, sekitar 30 kilometer dari ibu kota kabupaten di Sinabang, rusak dan dipenuhi debu.

Pulau Simeulue pernah jaya sebagai penghasil cengkeh pada tahun 1970 hingga 1989 dan dijuluki sebagai pulau dollar. Pabrik rokok Gudang Garam dan Bentoel pernah mempunyai gudang di pulau ini. (WSI)

Berita

- [PLN Bel Pengus](#)
- [Jaksa B Penasel](#)
- [Panitia Pencuri](#)
- [Warga Terima](#)
- [Sekda Stafnya Korupsi](#)
- [Pabrik Bakar L](#)
- [Harimar Terekar Nilo](#)